

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT RELIGIUSITAS
DENGAN PERILAKU PROSOSIAL PADA MAHASISWA PENGURUS
LEMBAGA DAKWAH KAMPUS UNIVERSITAS RIAU**

Oleh : Afri Lizarni

afrilizarni@gmail.com

Dosen Pembimbing : T. Romi Marnelly

t.romi@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km.12,5 Simpangbaru,

Pekanbaru 28293 Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Agama berfungsi sebagai penjamin tindakan-tindakan yang dilakukan manusia dalam mencapai sebuah keseimbangan dan mempertahankan sistem sosial yang berlaku dalam masyarakat dengan cara mengatur semua segi kehidupan menggunakan nilai dan norma. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat religiusitas, tingkat perilaku prososial serta hubungan antara tingkat religiusitas dengan perilaku prososial pada mahasiswa pengurus Lembaga Dakwah Kampus Universitas Riau. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif inferensial. Teori yang menjadi rujukan dalam penelitian ini yaitu teori Fungsional (AGIL) dari Talcott Parson. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa pengurus Lembaga Dakwah Kampus Universitas Riau yang berjumlah 1.738 orang, kemudian dengan menggunakan tabel sampel dari Isaac dan Michael didapatkan besaran sampel sebanyak 289 orang. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini yaitu *proporsional random sampling*. Hasil penelitian dilapangan didapatkan bahwa secara keseluruhan tingkat religiusitas responden yaitu 81% masuk dalam kategori tinggi, 19% responden masuk dalam kategori sedang dan 0% responden masuk dalam kategori rendah. Tingkat perilaku prososial responden adalah 59,9% masuk dalam kategori sedang, 40,1% responden masuk dalam kategori tinggi, dan 0% responden masuk dalam kategori rendah. Hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* didapatkan bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel religiusitas dengan variabel perilaku prososial yaitu sebesar 0,643 dengan sig. 0,000 (sig. < 0,05), sehingga Hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini dapat diterima. Artinya terhadap hubungan yang kuat dan positif antara tingkat religiusitas dengan perilaku prososial pada mahasiswa pengurus Lembaga Dakwah Kampus Universitas Riau. Hasil uji regresi sederhana diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,413 artinya pengaruh tingkat religiusitas terhadap perilaku prososial pada mahasiswa pengurus Lembaga Dakwah Kampus Universitas Riau yaitu sebesar 41,3% sedangkan 58,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci: Hubungan, Religiusitas, Perilaku Prososial

**THE CORRELATION BETWEEN THE LEVEL OF RELIGIOSITY
WITH PROSOCIAL BEHAVIOR ON THE STUDENT BOARD
LEMBAGA DAKWAH KAMPUS UNIVERSITAS RIAU**

**By : Afri Lizarni
afrilizarni@gmail.com**

**Supervisor : T. Romi Marnelly
t.romi@lecturer.unri.ac.id**

*Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences
Universitas Riau
The Campus Of Bina Widya, H.R Soebrantas Km.12,5 Simpangbaru,
Pekanbaru 28293 Phone/Fax. 0761-63277*

ABSTRACT

Religion serves as a guarantor of the actions of the human in achieving a balance and maintaining a social system prevailing in the community by way of organizing all facets of life using the values and norms. This study aims to determine the level of religiosity, level of prosocial behavior and the correlation between the level of religiosity with prosocial behavior on the student board Lembaga Dakwah Kampus Universitas Riau. This research uses a quantitative inferential approach method. As the reference, this study uses Functional theory (AGIL) from Talcott Parson. The population in this research is all students board of the Lembaga Dakwah Kampus Universitas Riau amounted to 1.738 people, then by using table of the sample from Isaac and Michael obtained a magnitude of a sample of 289 people. Sampling technique in this research is proportional random sampling. The results of the research showed that the overall level of religiosity of the respondents is 81% in the high category, 19% in the medium category and 0% in the low category. The level of prosocial behavior of the respondents is 59.9% in the medium category, 40.1% in the high category, and 0% in the low category. The results of the Pearson Product Moment correlation test showed that the value of the correlation coefficient between the variables of religiosity with variable prosocial behavior that is equal to 0.643 with the sig. 0.000 (sig. <0.05), so that the alternative hypothesis (H_a) in this research can be accepted. That means against a strong and positive correlation between level of religiosity with prosocial behavior on the student board Lembaga Dakwah Kampus Universitas Riau. The results of the simple regression values obtained of the coefficient of determination (r-square) is equal 0,413 that influence the level of religiosity toward prosocial behavior on the student board Lembaga Dakwah Kampus Universitas Riau, amounting to 41,3%, while 58,7% influenced by other variables.

Keywords: The Correlation, Religiosity, Prosocial Behavior

PENDAHULUAN

Manusia dalam menjalankan hidupnya senantiasa membutuhkan bantuan dari orang lain karena manusia tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri, sehingga manusia dituntut untuk saling berinteraksi dan saling tolong menolong satu sama lain.

Di dalam ilmu psikologi-sosial perilaku tolong menolong disebut dengan perilaku prososial. Perilaku prososial yaitu sikap atau tindakan menolong yang dilakukan seseorang terhadap orang lain tanpa memberikan keuntungan secara langsung kepada dirinya (Baron & Byang, 2005, hal.92).

Munculnya modernisasi dan globalisasi menyebabkan terjadinya pergeseran pada pola interaksi dan perubahan pada nilai-nilai dalam kehidupan, menyebabkan perilaku prososial dalam masyarakat semakin menurun.

Mengatasi semakin menurunnya perilaku prososial, maka hal yang harus dilakukan yaitu menguatkan kembali aspek-aspek yang berhubungan dengan pembentukan sikap dan perilaku manusia. Salah satu aspek yang mendorong seseorang untuk memiliki perilaku tolong menolong yaitu agama. Hampir semua teori sosial-psikologis menganggap agama yang positif berpengaruh terhadap perilaku prososial seseorang.

Agama menjadi penjamin keseragaman perilaku sosial yang dilakukan dengan meletakkan aturan apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Perilaku yang dilakukan seseorang digerakkan oleh nilai-nilai ajaran agama yang sudah tertanam sebelumnya (Kahmad, 2009, hal. 53). Sehingga peran sosial agama

yang mendasar yaitu untuk menjamin penerimaan pola perilaku atas nama persetujuan dari Yang Maha Kuasa (Osborn, 2005, hal. 84).

Kelompok atau kebersamaan yang dilandasi oleh ajaran agama membuat keyakinan keagamaan dari anggota-anggota kelompok itu akan menjadi lebih kuat dan mantap. Lembaga Dakwah Kampus adalah organisasi Islam yang tumbuh didalam lembaga pendidikan formal pada tingkat perguruan tinggi, tujuan Lembaga Dakwah Kampus yaitu menghasilkan mahasiswa intelektual yang diimbangi dengan kekuatan spritual yang bagus.

Misi Lembaga Dakwah Kampus Universitas Riau yaitu membina iman, taqwa dan akhlak civitas akademika muslim yang ada di Universitas Riau sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Mahasiswa pengurus lembaga dakwah kampus diajarkan bagaimana cara memiliki *habluminallah* dan *habluminannas* dengan baik dan benar sesuai dengan syariat.

Pembinaan kerohanian untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan serta akhlak mahasiswa dilakukan melalui kajian-kajian keagamaan dan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti ceramah keagamaan, seminar, bedah buku, forum grup diskusi, mentoring atau liqo, malam binaan, rihlah dan kegiatan lainnya.

Bergabung kedalam kepengurusan Lembaga Dakwah Kampus menjadikan mahasiswa tidak hanya memikirkan dirinya sendiri, sehingga secara tidak langsung Lembaga Dakwah Kampus juga mengajarkan kepada mahasiswa untuk tidak menjadi pribadi yang egois yaitu pribadi yang hanya mementingkan dirinya sendiri tanpa mau memikirkan keadaan orang lain.

Mahasiswa pengurus Lembaga Dakwah Kampus dituntut untuk berkontribusi memikirkan bagaimana cara menyebarkan kebaikan Islam kepada mahasiswa yang lain. Hal tersebut dilakukan dengan cara memberikan waktu, tenaga, fikiran serta materi yang dimiliki terhadap program-program kerja Lembaga Dakwah Kampus untuk tercapainya tujuan dakwah *rahmatan lil alamin* dalam lingkungan Universitas Riau.

Membantu mahasiswa menuju kejalan yang benar dan mencegah dari jalan yang salah, *amar makruf nahi mungkar* merupakan bentuk perilaku prososial yang nyata dalam Lembaga Dakwah Kampus. Sehingga dapat dikatakan bahwa Lembaga Dakwah kampus merupakan sarana untuk memperbaiki religiusitas diri sekaligus sarana untuk melatih perilaku prososial bagi mahasiswa diperguruan tinggi.

Pola perilaku yang peneliti amati pada mahasiswa Lembaga Dakwah Kampus Universitas Riau yaitu mahasiswa yang aktif mengikuti kegiatan pembinaan kerohanian memiliki kualitas keagamaan atau religiusitas yang bagus. Selanjutnya mahasiswa yang memiliki religiusitas yang bagus memiliki kecenderungan untuk berbuat baik dan menolong orang lain. Mereka sering membantu orang yang membutuhkan, berdonasi, menggalang dana untuk isu-isu kemanusiaan dan bencana alam, membagikan ilmu yang dimiliki kepada orang lain, menjadi relawan kemanusiaan, dan kegiatan sosial lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui hubungan dan pengaruh tingkat religiusitas terhadap perilaku prososial di Lembaga

Dakwah Kampus. Oleh karena itu maka penulis memilih judul Hubungan antara Tingkat Religiusitas dengan Perilaku Prososial pada Mahasiswa Pengurus Lembaga Dakwah Kampus Universitas Riau.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a) Bagaimana tingkat religiusitas mahasiswa pengurus Lembaga Dakwah Kampus Universitas Riau?
- b) Bagaimana tingkat perilaku prososial mahasiswa pengurus Lembaga Dakwah Kampus Universitas Riau?
- c) Bagaimana hubungan antara tingkat religiusitas dengan perilaku prososial mahasiswa pengurus Lembaga Dakwah Kampus Universitas Riau?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a) Untuk mengetahui tingkat religiusitas mahasiswa pengurus Lembaga Dakwah Kampus Universitas Riau.
- b) Untuk mengetahui tingkat prososial mahasiswa pengurus Lembaga Dakwah Kampus Universitas Riau.
- c) Untuk mengetahui hubungan antara tingkat religiusitas dengan perilaku prososial mahasiswa pengurus Lembaga Dakwah Kampus Universitas Riau.

TINJAUAN PUSTAKA

Agama dalam Teori Fungsional

Fungsionalisme menurut *Modern Dictionary of Sociology* dari Talcott Parsons yaitu analisis gejala sosial dan kultural berdasarkan fungsinya dalam sistem sosial-kultural yang disamakan dengan model perkembangan sistem organik yang ditemukan dalam ilmu biologi (Kahmad, 2009, hal. 56). Masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan titik, perubahan yang terjadi pada suatu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian yang lainnya.

Menurut teori Fungsional (AGIL) dari Talcott Parson, agama mempunyai fungsi *integration* dan fungsi *latert pattern maintenance*. Agama memberikan arahan berupa nilai-nilai dasar kepada individu dan kepada masyarakat secara keseluruhan. Agama mengintegrasikan orang kedalam komunitas atau masyarakat dan memberikan jawaban rasional terhadap problem kehidupan. Pemeliharaan pola yang dilakukan agama yaitu dengan menyediakan aktor seperangkat norma dan nilai yang memotivasi mereka untuk bertindak.

Religiusitas

Religiusitas adalah ekspresi sikap keagamaan seseorang yang berkaitan dengan keyakinan, nilai, hukum maupun ritual yang dilakukan pemeluk agama. Religiusitas terdiri dari indikator pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan ibadah, penghayatan dan penerapan dalam kehidupan. Religiusitas juga dapat diartikan sebagai kualitas keagamaan yang dimiliki seseorang (Nashori & Mucharam, 2002, hal. 71).

Perilaku Prososial

Perilaku prososial adalah tindakan menolong yang dilakukan seseorang terhadap orang lain, yang mana tindakan tersebut tidak memberikan keuntungan secara langsung kepada orang yang menolong bahkan juga bisa menimbulkan sebuah resiko (Baron, Robert A.; Byrne, Donn, 2005, hal. 92). Menurut Sean perilaku prososial mencukup segala jenis perilaku yang dilakukan dan direncanakan untuk menolong orang lain tanpa mempedulikan motif dari orang yang menolong (Sears, Fredmen, & Anne, 2001, hal. 47).

Lembaga Dakwah Kampus

Lembaga dakwah kampus atau yang disingkat dengan LDK adalah organisasi intra kampus yang bergerak dengan berasaskan keIslam. Dakwah kampus adalah impelementasi dakwah ilahiah dalam lingkungan perguruan tinggi yang bertujuan untuk menyeru civitas akademika kejalan Islam dengan memanfaatkan berbagai sarana formal maupun informal yang ada didalam kampus. Lembaga dakwah kampus berfungsi sebagai lembaga yang menyiarkan syariat Islam, sebagai tolak ukur nilai-nilai agama, dan pusat kajian dan kegiatan keislaman dikampus.

Fungsi penting lembaga dakwah kampus adalah sebagai tiang utama dakwah Islam didalam lingkungan kampus. Sejauh mana suatu kampus dekat dengan nilai-nilai Islam sangat dipengaruhi oleh keaktifan dakwah itu sendiri. Jika kegiatan dakwah tidak efektif maka nilai-nilai Islam yang berusaha ditanamkan akan terlihat memudar, namun jika dakwah ini efektif sudah tentu akan terbentuk lingkungan kampus yang damai dan Islami.

Konsep Operasional

1. Religiusitas dalam penelitian ini terdiri dari empat indikator yaitu keyakinan, peribadatan, pengetahuan dan pengalaman. Religiusitas dibagi kedalam kategori rendah, sedang dan tinggi dengan interval skor:
 - Rendah : 21 – 42
 - Sedang : 43 – 63
 - Tinggi : 64 – 84
2. Perilaku prososial dalam penelitian ini terdiri dari empat indikator yaitu berbagi, bekerjasama, bederma dan membantu. Perilaku prososial dibagi kedalam kategori rendah, sedang dan tinggi dengan interval skor:
 - Rendah : 20 – 40
 - Sedang : 41 – 60
 - Tinggi : 61 – 80

Hipotesis

Ha : ada hubungan antara tingkat religiusitas dengan perilaku prososial pada mahasiswa pengurus Lembaga Dakwah Kampus Universitas Riau.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kuantitatif Inferensial. Jenis statistik inferensial yang digunakan yaitu statistik parametrik karna data yang terdapat dalam penelitian ini terdistribusi normal dan jenis data yang digunakan yaitu data interval atau rasio.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Riau yang alamat di Simpang Baru, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, Riau. Sedangkan fokus penelitian ini yaitu pada Lembaga

Dakwah Kampus yang ada dilingkungan Universitas Riau. Alasan memilih lokasi penelitian ini karena Lembaga Dakwah Kampus Universitas Riau menjadi Lembaga Dakwah Kampus terbaik se-Provinsi Riau dan menjadi Pusat Komunikasi Daerah Lembaga Dakwah Kampus Riau.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa yang menjadi pengurus Lembaga Dakwah Kampus Universitas Riau yang berjumlah 1.738 orang, kemudian dengan menggunakan tabel sampel dari Isaac dan Michael didapatkan besaran sampel sebanyak 289 orang. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini yaitu *proporsional random sampling*.

Metode Pengumpulan Data

Kuesioner

Kuesioner yang digunakan dalam peneliti ini yaitu kuesioner online menggunakan goole form. Jenis kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner tertutup. Pernyataan yang diajukan dalam penelitian ini berhubungan dengan perilaku dan sikap yang mencerminkan religiusitas dan perilaku prososial mahasiswa.

Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dokumentasi yang berkaitan dengan kepengurusan Lembaga Dakwah Kampus Universitas Riau seperti program kerja, laporan kegiatan, foto-foto kegiatan, serta data lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

Sumber Data

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil pengisian kuesioner menggunakan google form oleh responden. Sedangkan data sekundernya berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kepengurusan Lembaga Dakwah Kampus Universitas Riau yang didapatkan dari masing-masing Lembaga Dakwah Fakultas dan dari UKMI Arroyan sebagai lembaga dakwah tertinggi di Universitas Riau.

Instrumen Pengukuran Data

Jenis skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala interval. Sedangkan untuk skala pengukuran kuesioner menggunakan skala likert. Peneliti melakukan simplifikasi skala likert dengan hanya menggunakan 4 alternatif jawaban, hal tersebut peneliti lakukan untuk menghindari keraguan dan kesalahan responden saat mengisi kuesioner.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu:

- Variabel bebas (*independent*) yaitu tingkat religiusitas
- Variabel terikat(*dependent*) yaitu perilaku prososial.

Analisis Instrumen

Uji Validitas

Berdasarkan output uji validitas menggunakan *pearson correlation product moment* dari SPSS versi 25, diketahui bahwa semua pertanyaan untuk variabel X dan Y valid. Karena semua nilai r hitung dari masing-masing item soal untuk variabel X dan Y lebih besar dari nilai r tabelnya ($r_{hitung} >$

0.113) yang didapat dari percobaan kepada 289 responden yang telah menjawab kuesione penelitian.

Uji Reliabilitas

Berdasarkan output uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*'s dari SPSS versi 25, diketahui bahwa nilai Croanbachs Alpha untuk variabel X yaitu 0,859, kemudian untuk variabel Y yaitu 0,882. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kualifikasi reliabilitas variabel X dan Y yaitu sangat reliabel.

Analisis Data

Teknik analisis data kuantitatif inferensial yang digunakan dalam penelitian ini melalui beberapa pengujian seperti uji normalitas, uji linearitas, uji korelasi dan uji regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Religiusitas Responden

Religiusitas dalam penelitian ini terdiri dari 4 indikator yaitu keyakinan, peribadatan, pengetahuan dan pengalaman. Religiusitas responden dibagi kedalam kategori rendah, sedang dan tinggi berdasarkan skor jawaban dari koesioner yang telah diisi oleh responden. Sehingga dapat diketahui distribusi tingkat religiusitas responden dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1
Distribusi Religiusitas Responden

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	0	0%
Sedang	55	19%
Tinggi	234	81%
Total	289	100 %

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui tingkat religiusitas responden yaitu sebanyak 234 atau 81% responden masuk dalam kategori tinggi dan sebanyak 55 atau 19% responden lainnya masuk dalam kategori sedang. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat religiusitas pada mahasiswa pengurus lembaga dakwah kampus Universitas Riau yaitu tinggi.

Tingkat Perilaku Prososial Responden

Perilaku prososial dalam penelitian ini terdiri dari 4 indikator yaitu berbagi, bekerjasama, bederma dan menolong. Perilaku prososial responden dibagi kedalam kategori rendah, sedang dan tinggi berdasarkan skor jawaban dari koesioner yang telah diisi oleh responden. Sehingga dapat diketahui distribusi tingkat perilaku prososial responden dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2
Distribusi Perilaku Prososial Responden

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	0	0%
Sedang	173	59,9%
Tinggi	116	40,1%
Total	289	100 %

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui tingkat perilaku prososial responden yaitu sebanyak 173 atau 59,9% responden masuk dalam kategori sedang dan sebanyak 116 atau 40,1% responden lainnya masuk dalam kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat perilaku prososial pada mahasiswa pengurus lembaga dakwah kampus Universitas Riau yaitu sedang.

Hubungan Antara Tingkat Religiusitas dengan Perilaku Prososial

Uji Normalitas

Uji normalitas peneliti lakukan untuk melihat apakah sebaran data atau nilai residual pada variabel tingkat religiusitas dan variabel perilaku prososial terdistribusi normal atau tidak. Uji normalisasi dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov – Smirnov. Peneliti menggunakan taraf signifikansi 0,05 sehingga data dapat dinyatakan terdistribusi normal jika pada tes Kolmogorov-Smirnov nilai sig. > 0,05, begitu pula sebaliknya jika nilai sig < 0,05 maka data dinyatakan tidak terdistribusi normal (Kadir, 2015, hal. 76). Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada output SPSS berikut:

Tabel 3
Output Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		289
Normal Parameters ^a	Mean	0,0000000
	Std. Deviation ^b	6,54010166
Most Extreme Differences	Absolute	0,039
	Positive	0,039
	Negative	-0,026
Test Statistic		0,039
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2020

Dari output kolmogrov-smirnov diatas, dapat diketahui bahwa nilai Sig yaitu 0,200. Karena nilai sig. 0,200 > 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa

data untuk variabel tingkat religiusitas dan variabel perilaku prososial dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal dan tidak cacat statistik.

Uji Linearitas

Uji linearitas peneliti lakukan untuk melihat apakah variabel tingkat religiusitas dan variabel perilaku prososial memiliki hubungan yang linear (lurus) atau tidak. Suatu data dinyatakan linear apabila $\text{sig.} > 0,05$, begitu pula sebaliknya jika nilai $\text{sig.} < 0,05$ maka data dinyatakan tidak linier. Hasil uji linearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada output SPSS berikut:

Tabel 4
Output Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Prososial + Religiusitas	Between Groups	(Combin)	7980,423	32	249,388	7,036	0,000
		Linearity	7042,294	1	7042,294	198,693	0,000
		Deviation from Linearity	938,129	31	30,262	0,854	0,693
	Within Groups		9073,431	256	35,443		
Total		17053,855	288				

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2020

Dari output ANOVA Table diatas, dapat diketahui bahwa nilai Sig. deviation from linearity sebesar 0,693. Karena $0,693 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear atau lurus secara signifikan antara variabel tingkat religiusitas dengan variabel perilaku prososial.

Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah penelitian. Hipotesis yang peneliti ajukan untuk penelitian ini yaitu:

Ha	adanya hubungan antara tingkat religiusitas dengan perilaku prososial pada mahasiswa pengurus Lembaga Dakwah Kampus Universitas Riau.
----	---

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *Parson Product Moment*. Dengan dasar pengambilan keputusan yaitu:

Nilai Sig.	Hipotesis
Jika nilai Sig. $< 0,05$	Maka Ha diterima
Jika nilai Sig. $> 0,05$	Maka Ha ditolak

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat dari output SPSS berikut:

Tabel 5
Output Uji Hipotesis

Correlations			
		Religiusitas	Perilaku Prososial
Religiusitas	Pearson Correlation	1	,643**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	289	289
Perilaku Prososial	Pearson Correlation	,643**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	289	289

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2020

Interpretasikan data dari output Correlations diatas yaitu:

- a) Besarnya nilai probabilitas atau sig. (2-tailed) adalah 0,000 artinya terdapat korelasi yang signifikan antara tingkat religiusitas dengan perilaku prososial.
- b) Koefisien korelasi tingkat religiusitas dengan perilaku prososial sebesar 0,643, menunjukkan arah korelasi yang positif. Artinya semakin tinggi tingkat religiusitas maka semakin tinggi pula perilaku prososial, sebaliknya semakin rendah tingkat religiusitas maka semakin rendah pula perilaku prososial.
- c) Kesimpulan : karena nilai sig 0,000 < 0,05 maka Hipotesis alternatif (Ha) dalam penelitian ini dapat diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat religiusitas dengan perilaku prososial pada mahasiswa pengurus Lembaga Dakwah Kampus Universitas Riau.

Uji Regresi

Uji regresi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji regresi linear sederhana. Uji regresi linear sederhana peneliti lakukan untuk melihat berapa besar pengaruh variabel tingkat tingkat religiusitas terhadap variabel perilaku prososial. Persamaan regresinya yaitu:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = variabel dipengaruhi/
perilaku prososial

X = variabel mempengaruhi/tingkat religiusitas

a = konstanta regresi

b = intersep atau kemiringan garis regresi

Hasil uji regresi linear sederhana dalam penelitian ini dapat dilihat pada output SPSS *Model Summary* dan *Coefficients* berikut:

Tabel 5
Output Uji Regresi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,643 ^a	0,413	0,411	5,906
a. Predictors: (Constant), Religiusitas				
b. Dependent Variable: Perilaku Prososial				

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2020

Dari output *Model Summary* diatas, dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) yaitu sebesar 0,413. Artinya bahwa pengaruh variabel bebas atau tingkat religiusitas terhadap variabel terikat atau perilaku prososial yaitu sebesar 41,3%, sedangkan 58,7% lainnya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak terduga.

Angka tersebut menunjukkan bahwa pengaruh agama atau tingkat religiusitas terhadap perilaku prososial cukup besar. Akan tetapi agama bukan satu-satunya variabel yang dapat mempengaruhi perilaku prososial seseorang. Variabel lain yang bisa mempengaruhi perilaku prososial seseorang yaitu variabel personal dan variabel situasional.

Coefficients ^a						
		Unstanda rdized Coefficie nts	Standa rdized Coeffi cients			
Model		B	Std · Err or	Beta	T	Si g.
1	(Const ant)	6,4 36	3,6 96		1,7 41	0,0 83
	Religi usitas	0,7 51	0,0 53	0,643	14, 208	0,0 00

a. Dependent Variable: Prososial

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2020

Dari output *Coefficients* diatas, dapat diketahui nilai Constant (a) yaitu sebesar 6,436 dan nilai Religiusitas (b/koefisien regresi) yaitu sebesar 0,751. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + Bx$$

$$Y = 6,436 + 0,751x$$

Persamaan regresi tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut

- Konstanta sebesar 6,436, mengandung arti bahwa nilai konsiten variabel perilaku prososial yaitu sebesar 6,436.
- Koefisien regresi perilaku prososial sebesar 0,751, yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Religiusitas, maka nilai Perilaku prososial bertambah sebesar 0,751.
- Koefisien regresi bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel tingkat religiusitas (X) terhadap perilaku prososial (Y) adalah positif.

PEMBAHASAN

Agama berfungsi sebagai penjamin tindakan-tindakan yang dilakukan manusia dan mempertahankan sistem sosial yang berlaku dalam masyarakat dengan cara mengatur semua segi kehidupan. Agama memiliki kekuatan memberikan pijakan dan pedoman mengenaicara bertingkah laku serta menawarkan berbagai cara pemecahan masalah dalam kehidupan manusia.

Teori fungsional (AGIL) dari Talcott Parson memandang agama mempunyai fungsi ganda, yakni fungsi *integration* dan fungsi *latert pattern maintenance*. Agama memberikan arahan berupa nilai-nilai dasar baik kepada individu maupun kepada masyarakat secara keseluruhan. Pemeliharaan pola yang dilakukan agama yaitu dengan menyediakan seperangkat norma dan nilai yang memotivasi manusia untuk bertindak.

Nilai-nilai agama menjadi sebuah motivasi bagi mahasiswa pengurus Lembaga Dakwah Kampus untuk melakukan kebaikan kepada orang lain. Perbuatan yang dilakukan dengan keyakinan keagamaan mempunyai unsur kesucian dan ketaatan sehingga bisa mendorong mahasiswa untuk berbuat kebajikan seperti tolong menolong atau dalam penelitian ini disebut dengan perilaku prososial.

Agama mencakup seluruh segi kehidupan baik dalam segi personal maupun sosial. Sehingga pada dasarnya perilaku prososial merupakan bagian dimensi penerapan (*religious effect*) dalam agama. Dimensi konsekuensi atau penerapandari agama lebih banyak dibandingkan dengan dimensi lainnya seperti dimensi keyakinan, dimensi peribadatan, dimensi pengetahuan dan

dimensi pengalaman. Dimensi penerapan banyak berkaitan dengan perilaku sosial yang berhubungan dengan orang lain seperti tolong menolong, bersikap jujur, menjaga lingkungan, bertanggungjawab, tidak mengambil hak orang lain, amanah, tolerasidan lain sebagainya.

Intensitas ibadah atau kualitas agama yang dimiliki seorang mahasiswa pengurus Lembaga Dakwah Kampus terbukti berpengaruh terhadap perilaku sosialnya. Hal tersebut sesuai dengan teori fungsional yang mengatakan bahwa masyarakat sebagai suatu bagian yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, jika terjadi perubahan pada suatu bagian maka bagian yang lainnya juga akan ikut berubah.

Jika keyakinan, peribadatan, pengetahuan dan pengalaman sebagai indikator yang peneliti gunakan untuk mewakili variabel religiusitas berubah, maka pada dimensi penerapan khususnya pada perilaku prososial juga akan ikut berubah. Sehingga seluruh dimensi-dimensi agama yang ada pada mahasiswa pengurus Lembaga Dakwah Kampus Universitas Riau menyatu membantu keseimbangan antara *habluminallah* dan *habluminannas*.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan serta analisis data yang sudah dilakukan maka kesimpulan pada penelitian ini yaitu:

1. Tingkat religiusitas mahasiswa pengurus Lembaga Dakwah Kampus Universitas Riau yaitu sebanyak 234 atau 81% responden masuk dalam kategori tinggi, kemudian sebanyak 55 atau 19% responden masuk dalam kategori

sedang, dan tidak ada satupun responden yang masuk dalam kategori rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat religiusitas mahasiswa pengurus Lembaga Dakwah Kampus Universitas Riau yaitu tinggi.

2. Tingkat perilaku prososial mahasiswa pengurus Lembaga Dakwah Kampus Universitas Riau yaitu sebanyak 173 atau 59,9% responden masuk dalam kategori sedang, kemudian sebanyak 116 atau 40,1% responden masuk dalam kategori tinggi, dan tidak ada satupun responden yang masuk dalam kategori rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat perilaku prososial mahasiswa pengurus Lembaga Dakwah Kampus Universitas Riau yaitu sedang.
3. Hasil uji korelasi Pearson Product Moment didapatkan bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel religiusitas dengan variabel perilaku prososial yaitu sebesar 0,643 dengan taraf sig. 0,000. Karena sig. 0,000 < 0,05 maka Hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini diterima. Terhadap hubungan yang kuat dan positif antara tingkat religiusitas dengan perilaku prososial pada mahasiswa pengurus Lembaga Dakwah Kampus Universitas Riau. Semakin tinggi tingkat religiusitas mahasiswa maka semakin tinggi pula perilaku prososialnya, begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat religiusitas maka semakin rendah pula perilaku prososialnya.
4. Hasil uji regresi sederhana diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu

sebesar 0,413 artinya bahwa pengaruh religiusitas terhadap perilaku prososial pada mahasiswa pengurus Lembaga Dakwah Kampus Universitas Riau yaitu sebesar 41,3% sedangkan 58,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas makasaran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi mahasiswa pengurus Lembaga Dakwah Kampus yaitu diharapkan dapat memaksimalkan religiusitas dan meningkatkan lagi perilaku prososial yang sudah dimiliki dengan mengembangkan kapasitas diri melalui kegiatan-kegiatan pembinaan yang dilaksanakan oleh Lembaga Dakwah Kampus Universitas Riau dengan bersungguh-sungguh.
2. Bagi Lembaga Dakwah Kampus Universitas Riau yaitu diharapkan dapat terus konsisten dalam menyebarkan manfaat melalui program-program kerja yang berkaitan dengan pembinaan kesholehan pribadi dan kesholehan sosial civitas akademika Universitas Riau.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis yaitu diharapkan dapat menambah variabel lain untuk dapat mengetahui variabel atau faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku prososial mahasiswa pengurus Lembaga Dakwah Kampus Universitas Riau karena masih ada 58,7% lagi variabel yang tidak terduga.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, B. (2003). Ilmu Sosial dalam Perspektif Islam. Padang: Aksara Raya.
- Arifin, Anwar. (2011). Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Azra, A., Suryana, T., Abdulhaq, I., & Hafinuddin, D. (2002). Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum.
- Azwar, S. (2004). Reliabelitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2011). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, Robert A.; Byrne, Donn. (2005). Psikologi Sosial Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Basri. (2016). Sosiologi Agama. Pekanbaru: Alaf Riau.
- Bungin, B. (2005). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana.
- Dayakisni, T., & Hudaniah. (2009). Psikologi Sosial. Malang: UMM Press.
- Desmita. (2010). Psikologi Perkembangan. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Djamaluddin, A., & Suroso. (1995). Psikologi Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hartono. (2014). SPSS 16.0 Analisis Data Statistik dan Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Haryanto, S. (2016). *Sosiologi Agama: dari klasik hingga posmodern*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Iqbal, H. (2002). *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Jalaluddin. (2000). *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kadir. (2015). *Statistika Terapan: Konsep, Contoh, dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kahmad, D. (2009). *Sosiologi Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Martono, N. (2015). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Myers. (2012). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nashori, F., & Mucharam, R. D. (2002). *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi*. Yogyakarta : Menara Kudus.
- O'Dea, T. F. (1990). *Sosiologi Agama: Suatu Pengenalan Awal*. Jakarta: CV.Rajawali.
- Osborn, R. (2005). *Maxisme dan Psikoanalisis*. Yogyakarta: Alenia.
- Ritzer, G. (2012). *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern Edisi Delapanbelas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Robertson, R. (1993). *Agama: Dalam Analisis dan Interpretasi Sosiologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rosada, A., Pratama, C., Noer, D. L., & Perdana, G. A. (2007). *Risalah Manajemen Dakwah Kampus*. Bandung: Gamais Press.
- Saifuddin. (2019). *Psikologi Agama: Implementasi Psikologi untuk Memahami Perilaku Beragama*. Jakarta: Kencana.
- Sarwono, S. W. (2002). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _.& Meinamo, E. A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sears, D. O., Fredmen, J. L., & Anne, L. (2001). *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Siregar, S. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif: dilengkapi perhitungan manual dan SPSS*. Jakarta: Prenadamedia group.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taufik. (2012). *Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Press.
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2009). *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Thontowi, A. (2005). *Hakekat Religiusitas*. Retrieved Oktober 10, 2019, from Kemenag Sumsel: <https://sumsel.kemenag.go.id>
- Thoules, R. H. (1971). *Pengantar Psikologi Agama*. Terjemahan Machum Husain. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.